

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persiapan memasuki sekolah dasar dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun berhak mendapatkan bimbingan belajar jenis ini, yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut antara lain memberikan rangsangan pendidikan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Menurut Rasmani dkk (2021) Pendidikan sejak dini sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena merupakan landasan paling mendasar untuk pembentukan pertumbuhan, perkembangan, dan kepribadian anak di masa depan.

Perkembangan kebijakan sistem pendidikan semakin meningkat, sistem pelayanan yang dimaksud adalah pendidikan inklusif. Sistem pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 dimana siswa penyandang disabilitas mengikuti pendidikan atau belajar bersama siswa lain dalam lingkungan pendidikan yang sama. Ketika sekolah menerima siswa yang memiliki tantangan dalam pembelajaran, lingkungan, atau interaksi sosial, dikatakan pendidikan inklusif Yunaini (2021). Pemenuhan hak asasi manusia atas pendidikan yang setara dapat dilakukan dengan menciptakan sistem sekolah yang

ramah terhadap semua siswa. Toleransi terhadap keunikan satu sama lain dipupuk melalui pendidikan inklusif.

Siswa dengan berbagai macam disabilitas akan belajar berdampingan di ruang kelas inklusif. Semua upaya dilakukan untuk membantu mereka semaksimal mungkin, termasuk perubahan pada kurikulum, sistem pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, dan penilaian. Pendidikan inklusif berupaya untuk memastikan bahwa guru tidak melakukan diskriminasi, semua siswa diakui, dan semua anak berada dalam lingkungan yang aman Barlian (2023). Dalam kelas inklusi, guru menghadapi masalah yang berbeda dibandingkan mengajar anak reguler. Menurut Kresnawaty (2019) guru kelas dan guru pendamping harus memahami kurikulum dan rencana pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, guru juga harus tahu tentang karakteristik anak yang memiliki kebutuhan khusus, dan tahu bagaimana menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Untuk menangani keragaman anak berkebutuhan khusus, guru juga harus mendapatkan dukungan dari sekolah.

Sebagai sebuah profesi, mengajar memerlukan tugas untuk memperkaya kehidupan siswa melalui stimulasi intelektual. Untuk menjadi seorang guru, harus memenuhi dua kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Guru juga harus memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik, memiliki sertifikat mengajar yang sah, dan mampu membantu negara mencapai tujuan pendidikannya. Standar Nasional PAUD diatur dalam Peraturan

Menteri Nomor 137 Tahun 2014. Kualifikasi akademik dan persyaratan kompetensi tenaga kependidikan prasekolah ditentukan oleh standar pendidik dan tenaga kependidikan. Guru kelas, guru pendamping anak berkebutuhan khusus (ABK), dan guru pendamping muda semuanya merupakan bagian dari staf pengajar PAUD.

Guru pendamping wajib memenuhi persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Persyaratan tersebut antara lain, namun tidak terbatas pada: (1) ijazah D-II PGTK dari program studi yang disetujui dan (2) pelatihan, pendidikan, atau sertifikasi pendidik PAUD yang berkualitas tinggi dan diakui secara internasional. Selain kemampuan mengajar, guru juga memerlukan keterampilan interpersonal, profesional, dan kepribadian yang kuat. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian Nur lina dkk (2019), Nasrudin dkk (2018), dan Putri Ayu Maharani (2017), Guru di semua tingkat pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat terbantu adanya guru pendamping. Kehadiran guru pendamping di kelas menciptakan kelas yang kondusif dan pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dan pendidikan dilakukan dengan lebih baik dan tujuan siswa tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendamping sangat membantu proses pembelajaran.

Cendekia Kids School merupakan lembaga pendidikan anak usia dini inklusi yang terletak di Madiun. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Cendekia Kids School Bulan April Tahun 2024, ditemukan bahwa dalam satu kelas terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) dan di setiap kelas terdiri dari satu guru kelas dan satu guru pendamping. Suasana kelas nampak kondusif meskipun ada anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit penelitian sebelumnya yang meneliti tentang peran guru pendamping kelas, sebagian besar penelitian sebelumnya focus pada peran guru pendamping anak berkebutuhan khusus (*shadow teacher*). Dari pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana **”Peran Guru Pendamping Kelas Dalam Pembelajaran di Cendekia Kids School Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Pendamping Kelas Dalam Pembelajaran di Cendekia Kids School

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam Peran Guru Pendamping Kelas Dalam Pembelajaran di Cendekia Kids School

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui lebih banyak tentang teori peran guru pendamping

kelas inklusi dalam pembelajaran. teori ini mencakup peran guru pendamping kelas dalam pembelajaran baik di institusi pendidikan formal dan non-formal

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru pendamping

Penelitian ini akan memperluas wawasan baru guru pendamping dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dan memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pekerjaan mereka.

b. Manfaat bagi sekolah

Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak, menemukan sistem pembelajaran yang sesuai untuk siswa, dan memperbaiki kebijakan pembelajaran bagi para guru tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian, maka harus memberikan penjelasan makna beberapa istilah dalam dalam judul yang dimaksud.

Peran dan tanggung jawab merupakan tingkah guru penndamping membantu guru kelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Guru pendamping, yang dimaksud biasanya adalah pendidik yang uraian tugasnya sangat mirip dengan guru kelas dalam hal membantu siswa

mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada peran guru pendamping dalam proses pembelajaran.

Ketika sekolah menerapkan pendidikan inklusif, sekolah memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuannya, memiliki akses yang sama terhadap kegiatan kelas. Setiap siswa, apapun kemampuan atau keterbatasannya, mempunyai potensi untuk belajar di kelas inklusif. Hal ini hanya dapat terjadi jika pendidik mampu memodifikasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswanya.

Siswa terlibat dalam pembelajaran ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang dimaksudkan untuk memberi mereka pengalaman pendidikan. Keterlibatan ini mencakup proses mental dan fisik, dan dicapai melalui interaksi antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar. Pengetahuan yang diperoleh siswa selama berada di sekolah.